

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)**

### *The Influence of Company Size, Institutional Ownership and Audit Opinion on the Timeliness of Financial Reporting (Study on Energy Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for The 2018-2021 Period)*

Petra Dwiranata S<sup>1</sup>, Tri Utami Lestari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, petradwiranata@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, triutamilestari@telkomuniversity.ac.id

#### **Abstrak**

Laporan keuangan berisi informasi yang sangat berguna untuk pengguna laporan keuangan baik internal dan eksternal. Penelitian tujuannya adalah untuk melihat pengaruh simultan atau parsial ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Teknik sampling purposive digunakan untuk pemilihan sampel dan 59 perusahaan direkrut dalam periode survei 4 tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS 22. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara parsial, opini audit berpengaruh dengan arah positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang dapat digunakan manajemen perusahaan sebagai bahan evaluasi, dan bagi investor dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan memungkinkan investor untuk membuat keputusan yang lebih cerdas dalam berinvestasi di suatu perusahaan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian, mengganti atau menambahkan beberapa variabel independen lain yang diduga memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, serta dapat memperluas objek penelitian ke sektor lain.

**Kata Kunci**-Kepemilikan Institusional, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Opini Audit, Ukuran Perusahaan

#### **Abstract**

*Financial reports contain information that is very useful for both internal and external users of financial reports. The research objective was to examine the simultaneous or partial effect of company size, institutional ownership, and audit opinion on the timeliness of financial reporting in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. A purposive sampling technique was used for sample selection and 59 companies were recruited in the period 4 year survey. The analytical method used in this research is logistic regression analysis using SPSS 22 software. This study shows that company size, institutional ownership and audit opinion simultaneously affect the timeliness of financial reporting. Partially, audit opinion has a positive effect on the timeliness of financial reporting. However, company size and institutional ownership do not affect the timeliness of financial reporting. This research is expected to provide more information about the factors that influence the timeliness of financial reporting, which can be used by company management as evaluation material, and for investors to be used as evaluation material and enable investors to make smarter decisions in investing in a company. Therefore, further researchers are advised to extend the research period, replace or add several other independent variables that are thought to affect the timeliness of financial reporting, and can expand the object of research to other sectors.*

**Keywords**-Audit Opinion, Company Size, Institutional Ownership, Timely Financial Reporting.

#### **I. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan (financial statement) merupakan produk akhir dari rangkaian catatan dan rangkuman data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang berperan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada para pemangku kepentingan. Peraturan pelaporan keuangan di Indonesia diatur oleh Kantor Jasa Keuangan Republik Indonesia (OJK) yang telah menerbitkan Peraturan Kantor Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. , menyebutkan: Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Adanya peraturan tersebut tidak menjamin bahwa perusahaan akan menyajikan laporan keuangannya dengan benar.

Untuk itu Bursa Efek Indonesia telah mengeluarkan peraturan mengenai sanksi dan denda bagi perusahaan yang melanggar peraturan tersebut. Sanksi akan dikenakan kepada perusahaan yang melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan. Sanksi yang dijatuhkan bursa diatur dalam Peraturan Direktur Bursa Efek Jakarta. Kep 307/BEJ/07-2004 tentang Surat Perintah Sanksi No. I-H. Sanksi yang dikenakan kepada perusahaan yang tidak memenuhi tenggat waktu penyampaian laporan keuangan mulai dari teguran tertulis dan denda hingga penghentian sementara atau penghentian perdagangan efek perusahaan terbuka..

Namun, dengan aturan dan sanksi tersebut, masih ada perusahaan di Indonesia yang terlambat melaporkan keuangan setiap tahunnya. Mengenai suspensi BEI, grafik di bawah ini menunjukkan jumlah suspensi perdagangan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2021..



Gambar 1. Perusahaan Sektor Energi di BEI yang Menerima Suspensi Tahun 2018-2021  
 Sumber: data yang telah diolah (2021)

Gambar 1. menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2018-2021, sektor energi selalu menerima suspensi dari Bursa Efek Indonesia akibat dari keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Dapat diketahui bahwa perusahaan sektor energi menerima suspensi terbanyak pada tahun 2020, yaitu sebanyak 14 perusahaan. Nilai penerimaan suspensi terkecil pada tahun 2018 dan 2021, yaitu sebanyak 5 perusahaan. Pentingnya ketepatan pelaporan keuangan dalam laporan keuangan tersebut sangat penting, yang dapat digunakan untuk menginformasikan pengambilan keputusan oleh para penggunanya. Otoritas Jasa Keuangan Perusahaan Keuangan Internasional tentang kebebasan bertindak, meningkatkan batas waktu penyampaian laporan menjadi 90 hari dengan adanya peraturan yang baru Peraturan OJK Nomor: 14/POJK.04/2022. Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan khususnya perusahaan di bidang energi sehingga menghambat terjadinya akumulasi pendapatan keuangan.

Dengan latar belakang permasalahan yang telah dibahas di atas, peneliti tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pelaporan keuangan. Faktor yang diteliti adalah ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan opini audit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gabungan atau parsial dari ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

### A. Dasar Teori

#### 1. Teori Kepatuhan

Teori Kepatuhan merupakan teori yang menjelaskan bahwa Penyajian laporan keuangan dilakukan sedemikian rupa sehingga perusahaan mematuhi peraturan tersebut, dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan tepat waktu bukan hanya kewajiban, tetapi akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Sanjaya & Wirawati, 2016).

#### 2. Laporan Keuangan

MenurutPSAK No.1 (2020), Laporan keuangan adalah representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan sendiri adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, dan arus kas untuk membantu banyak pengguna laporan keuangan membuat keputusan ekonomi. Tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen

3. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu akan menguntungkan pengguna dalam pengambilan keputusan (Effendi, 2019). Jika pemberitahuan diberikan di luar batas waktu, penerbit dianggap terlambat menyampaikan laporan keuangan. Pengajuan yang terlambat diklasifikasikan ketika akun dilaporkan setelah 90 hari, sementara perusahaan yang tepat waktu mengajukan akun sebelum tanggal tersebut (Lestari et al., 2021). Dalam penelitian ini, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diwakili oleh variabel *dummy* dengan nilai 1 (tepat waktu), atau untuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya sebelum batas waktu yang telah ditentukan, dan nilai 0 (terlambat), atau untuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya melampaui waktu yang telah ditentukan periode yang ditetapkan (Carolina & Tobing, 2019).

4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada rasio ukuran benda. Dalam hal ini, jika ukuran dan perusahaan digabungkan maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan ukuran kantor perusahaan.(Hery, 2016). Adapun rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total asset})$$

5. Kepemilikan Institusional

Menurut Suparlan (2019), Kepemilikan institusional adalah keadaan dimana suatu institusi memiliki saham yang tunduk pada institusi tersebut. Ini mungkin lembaga pemerintah dalam negeri atau asing, lembaga swasta. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar tingkat pengawasan eksternal perusahaan dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghindari tindakan berbahaya. (Pawestri & Kurnia, 2022). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio kepemilikan ekuitas yang dimiliki institusi terhadap total modal yang beredar yang mengacu pada penelitian Azhari & Nuryatno (2019), yaitu:

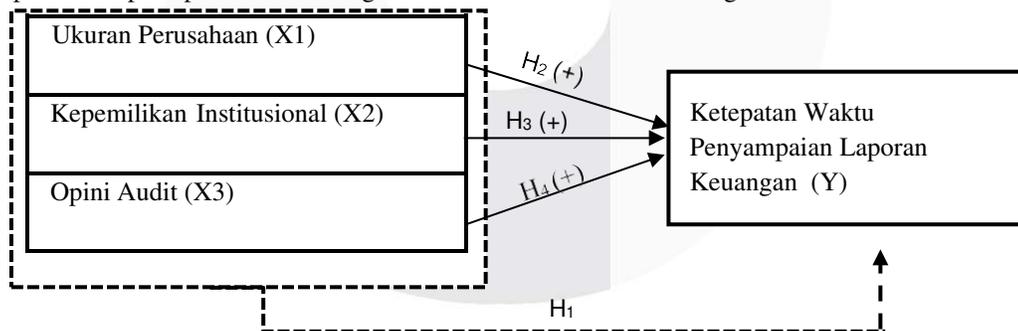
$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

6. Opini Audit

Opini ini merupakan penilaian auditor independen terhadap keandalan laporan keuangan yang disajikan perusahaan(Nurbaiti & Yanti, 2022). Pendapat wajar tanpa pengecualian adalah pendapat bahwa laporan keuangan tahunan sesuai dalam semua hal yang material dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum sehubungan dengan perubahan kondisi keuangan perusahaan, hasil operasi, modal dan arus kas. (Imaniar & Kurnia, 2016). Variabel opini ini menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan ketika laporan keuangan perusahaan menerima opini audit wajar tanpa pengecualian. Sebaliknya, jika laporan keuangan tahunan perusahaan berbeda dengan opini audit wajar tanpa pengecualian, nilainya adalah 0 (Suryani & Pinem, 2018).

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan dalam Gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran  
Sumber: data yang telah diolah (2023)

Keterangan:

- > : Secara Parsial
- - - - -> : Secara Simultan

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai teori dan kerangka pemikiran, maka dapat dipaparkan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
- H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
- H<sub>3</sub> : Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
- H<sub>4</sub> : Opini audit secara parsial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.



**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021	80
2	Perusahaan sektor energi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama 4 ( Empat ) Tahun berturut-turut dari tahun 2018-2021	(19)
3	Perusahaan sektor energi yang terkena pinalti di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021	(2)
<b>Jumlah Perusahaan Sampel</b>		<b>59</b>
<b>Tahun Pengamatan (2018-2021)</b>		<b>4</b>
<b>Jumlah Data Observasi Peneliti</b>		<b>236</b>

Sumber: data yang telah diolah (2023)

B. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS 22.

Persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{(1-p)} = a + Q_1X_1 + Q_2X_2 + Q_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Ln : *Log of odds*
- p : Ketepatan waktu pelaporan keuangan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
- $Q_1X_1$  : Ukuran perusahaan perusahaan i tahun ke-t
- $Q_2X_2$  : Kepemilikan institusi perusahaan i tahun ke-t
- $Q_3X_3$  : Opini audit i tahun ke-t
- e : *Error term*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Berskala Nominal

<b>Ketepatan Waktu</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	61	25,8	25,8
	1	175	74,2	100,0
	Total	236	100,0	100,0
<b>Opini Audit</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	64	27,1	27,1
	1	172	72,9	100,0
	Total	236	100,0	100,0

Sumber: data yang telah diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan dari 236 sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, terdapat 175 data atau sebesar 74,2% yang melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Sedangkan sisanya sebanyak 61 data atau sebesar 25,8% tidak melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Hasil analisis deskriptif tersebut menyatakan bahwa perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 dominan melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Tabel 2 juga menjelaskan bahwa dari 236 sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2021, terdapat 172 data atau sebesar 72,9 % yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Sedangkan sisanya sebanyak 64 data atau sebesar 27,1 % menerima opini selain wajar tanpa pengecualian. Dengan demikian hasil analisis deskriptif tersebut menyatakan bahwa perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 dominan menerima opini wajar tanpa pengecualian.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	236	0,00000	0,97000	0,6041	0,23668
Ukuran Perusahaan	236	24,76919	33,44791	28,92062	1,72280
Valid N (listwise)	236				

Sumber: data yang telah diolah (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada 236 sampel perusahaan pada sektor energi periode 2018-2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,6041 dan standar deviasi sebesar 0,23668 yang menunjukkan bahwa data pada perusahaan sektor energi periode 2018-2021 tidak bervariasi atau mengelompok dikarenakan nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi. Kepemilikan institusional terendah adalah sebesar 0,0000, yaitu kepemilikan institusional perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk. tahun 2017. Kepemilikan institusional tertinggi sebesar 0,97000, yaitu kepemilikan institusional perusahaan Golden Energy Mines Tbk. tahun 2020.

Tabel 3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada 236 sampel perusahaan pada sektor energi periode 2018- 2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 28,92062 dan standar deviasi sebesar 1,72280 yang menunjukkan bahwa data dari perusahaan sektor energi periode 2018-2021 tidak bervariasi atau mengelompok di karenakan nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi. Ukuran perusahaan terendah adalah sebesar 24,76919 yaitu ukuran perusahaan Mitra Investindo tahun 2019. Ukuran perusahaan tertinggi sebesar 33,44791, yaitu ukuran perusahaan Akbar Indo Makmur Stimac Tbk. tahun 2021.

B. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,914	8	0,657

Sumber: data yang telah diolah penulis (2023)

Tabel 4 menunjukan nilai *Chi-square* sebesar 5,914 dengan nilai signifikansi 0,657 lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak. Hasil pada kelayakan model regresi menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dipakai dalam analisis selanjutnya.

C. Menilai Keseluruhan Model

Tabel 5. Overall Fit Model Test

2 Log likelihood block number 0	269,727
2 Log likelihood block number 1	253,155

Sumber: data yang telah diolah penulis (2023)

Tabel 5 menunjukan nilai 2 Log Likelihood awal (*block number 0*) sebesar 269,727 dan nilai 2log Likelihood akhir (*block number 1*) sebesar 253,155. Dilihat dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan sebesar 16,572, artinya modal regresi telah terbentuk semakin baik, sehingga model yang dihipotesiskan fit dengan data.

D. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Step	Model Summary		
	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	253.155 <sup>a</sup>	,068	,100

Sumber: data yang telah diolah penulis (2023)

Berdasarkan dengan hasil pada tabel 6, nilai koefisien determinasi yang ditentukan berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,100, Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan opini audit mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 10%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 90% dijelaskan oleh variabel ataupun faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

E. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 7. Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	16,572	3	,001
Step 1 Block	16,572	3	,001
Model	16,572	3	,001

Sumber: data yang telah diolah penulis (2023)

Tabel 7 merupakan hasil pengujian regresi logistik *Omnibus Tests of Model Coefficients*, diketahui bahwa nilai *Chi-square* = 16,572 dengan *degree of freedom* = 3 dan tingkat signifikansi 0,001 (*p-value* < 0.05), maka  $H_{a1}$  diterima.  $H_{a1}$  ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

F. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 8. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Ukuran Perusahaan	,014	,094	,024	1	,878	1,015
Kepemilikan Institusional	-,333	,682	,239	1	,625	,717
Opini Audit	1,327	,334	15,740	1	,000	3,768
Constant	-,058	2,761	,000	1	,983	,943

Sumber: data yang telah diolah penulis (2023)

Tabel 8 menunjukan maka diperoleh persamaan regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\ln \frac{p}{(1-p)} = -0,058 + 0,014UP - 0,333KI + 1,327OA + e$$

Tabel 8 menunjukan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,874 lebih besar dibandingkan dengan ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 8 menunjukan kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,625 lebih besar dibandingkan dengan ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 8 menunjukan opini audit memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hipotesis pertama (H1) penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, variabel ukuran perusahaan, kepemilikan agensi, dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sektor energi periode 2018–2021. Berdasarkan uji F statistik diperoleh nilai signifikansi 0,001, H01 kurang dari 0,05 ditolak, dan  $H_{a1}$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada hasil pengujian di tabel 8 dapat dilihat Nilai  $\beta$  pada ukuran perusahaan sebesar 0,14 yang menunjukkan arah hubungan positif, dan dapat dilihat bahwa nilai sig dari ukuran perusahaan (UP) yang diukur menggunakan  $\ln total\ asset$  (UP) sebesar 0,625 di mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai

signifikansi  $n(\alpha) = 5\%$ . Maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan perhitungan LN (*total asset*), baik perusahaan yang berukuran besar maupun kecil tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14 yang dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran total aset diatas maupun dibawah rata-rata sama-sama berkeinginan untuk menjaga reputasi dan nama baik perusahaan masing-masing, khususnya dengan cara patuh dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dilakukan guna menjaga citra perusahaan agar terhindar dari spekulasi dan reaksi negatif pasar. Sehingga besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ebaid (2022), Siswanto (2021), dan Carolina & Tobing (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### 3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uji parsial (t) yang dapat dilihat hasilnya pada tabel 8 kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,878 lebih besar dibandingkan dengan  $(\alpha) = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena kepemilikan saham besar yang dimiliki oleh kepemilikan institusional tidak menjamin menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik terhadap kinerja manajemen perusahaan, karena kepemilikan institusional tidak merasa memiliki perusahaan dan pihak institusi lebih mementingkan angka dalam laporan keuangan terutama laba (*profit*) ketimbang waktu penyampaian laporan keuangan (Wicaksono, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azhari & Nuryatno (2019) dan Wicaksono (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### 4. Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini adalah opini audit memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uji parsial (t) yang dapat dilihat hasilnya pada tabel 8 kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan  $(\alpha) = 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hal ini karena ketepatan waktu pelaporan keuangan berhubungan dengan pendapat auditor disebabkan karena adanya kepedulian perusahaan terhadap opini yang diberikan oleh auditor, apabila auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian menjadikan berita baik untuk perusahaan dan manajemen tidak perlu melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan sehingga tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2019), Suryani & Pinem (2018), dan Hastutik (2015) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Menurut hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan opini simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

### B. Saran

#### 1. Aspek Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengganti atau menambahkan variabel independen yang diduga memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan disarankan untuk menambah rentang waktu pengamatan yang akan diteliti, atau memperluas objek penelitian ke sektor lain. Bagi Akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### 2. Aspek Praktis

Disarankan kepada perusahaan yang tidak tepat dalam menyampaikan laporan keuangannya, diharapkan untuk lebih memperhatikan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## REFERENSI

- Ardiyos. (2016). *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Victory Inti Cipta.
- Astuti, C. D. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.25105/jipak.v2i1.4425>
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 7(1), 61.
- Carolina, & Tobing. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 45–54.
- Ebaid, I. E. (2022). Nexus between corporate characteristics and financial reporting timelines : evidence from the Saudi Stock Exchange, 2(1), 43–56. <https://doi.org/10.1108/JMB-08-2021-0033>
- Effendi, B. (2019). Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 1(3), 149–157.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1. Diambil dari <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>
- Lestari, T. U., Putri, K. P., & Devi, M. C. (2021). The Influence of XBRL Adoption on Financial Reporting Timeliness: Evidence from Indonesian Banking Industry. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 181–196.
- Nurbaiti, A., & Yanti, S. D. M. (2022). The Influences of Company's Growth, Cash Flow, and Debt Default on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(03), 359–382. <https://doi.org/10.33312/ijar.622>
- Nurlen, F., Sutarjo, A., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018. *Pareso Jurnal*, 3(1), 37–56.
- Pawestri, D. W., & Kurnia. (2022). The Influence of Company Size, Institutional Ownership, Financial Distress, and Implementation of IFRS on Timeliness of Financial Statement Submission: A Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 Period. *Proceedings of the 5th European International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Rome, Italy, July 26-28*.
- Sanjaya, I. M. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan ada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya: Penelitian Ilmu Akuntansi*, 6(1), 88–101.
- Siswanto. (2021). The Effect of Company and Auditor Characteristics on Timeliness of Financial Reporting : A Study of Banking Companies in Indonesia, (65), 59–73. <https://doi.org/10.26650/MED.846176>
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa. *ALIANSI Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 48–65.
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*, 2(2).
- Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 183–197.